

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENERAPAN  
*UNIVERSAL PRECAUTION* DI BANGSAL  
BEDAH DAN PENYAKIT DALAM  
KELAS III RSUD MUNTILAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
WIWIK SIWI KUSWORO  
201210201216**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENERAPAN  
*UNIVERSAL PRECAUTION* DI BANGSAL  
BEDAH DAN PENYAKIT DALAM  
KELAS III RSUD MUNTILAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

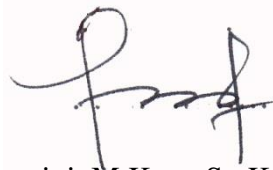
**Disusun Oleh :**

**WIWIK SIWI KUSWORO  
201210201216**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

Dosen Pembimbing



Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep. Kom

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENERAPAN  
UNIVERSAL PRECAUTION Di BANGSAL  
BEDAH DAN PENYAKIT DALAM  
KELAS III RSUD MUNTILAN  
KABUPATEN MAGELANG**

Wiwik Siwi Kusworo, Suratini

INTISARI

Latar belakang : Penerapan Universal Precaution di Bangsal Bedah dan Penyakit Dalam kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang belum maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *universal precaution* dipengaruhi oleh motivasi perawat. Semakin baik tingkat motivasi perawat dalam penerapan *universal precaution*, akan menurunkan angka infeksi nosokomial yang terjadi. Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan motivasi dengan penerapan *universal precaution* di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III RSUD Muntilan kabupaten Magelang. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *non experiment corelational* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 26 Desember 2013 sampai 16 Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan *Kendal tau*. Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini nilai sebesar ( $\tau$ ) 0,648 dan taraf signifikasi ( $p$ ) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dan penerapan *universal precaution* di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Kata kunci : motivasi, *universal Precaution*

**ABSTRACT:** Background. The application of universal precaution in third class surgery and internal medicine ward in Muntilan General Hospital Magelang Regency is not maximized, one of the factor that affect the universal precaution is motivation. The implementation of universal precautions is influenced by nurses motivation. The higher the motivation level in nurses in implementing the universal precautions , the lower the number of incidence of nosocomial infections. Research Objective: The objective of this study is to examine The relation between motivation and the implementation of universal precaution in third class surgery and internal medicine ward in Muntilan General Hospital Magelang Regency. Research Method: This study uses the method of non experimental correlation descriptive research which is carried on cross sectionally. The research instruments are queitoner form and observation. This research is conducted from 26 December 2013 until 16 January 2014. The research population, based on total sampling technique is 72 respondents. The data analysis for this research uses Kendal tau. Research Result: The result shows value of 0,648 and the significant p value is 0,000. Therefore the conclusion of this research is there is a strong and significant relation between motivation and the implementation of universal precaution in third class surgery and internal medicine ward in Muntilan General Hospital Magelang Regency.

Recommendation: Nurses implements universal precautions and gets proper facilities from the hospital management.

Key word : motivation, universal precaution

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang medis akan mempengaruhi pelayanan kesehatan dirumah sakit. Pasien selaku *customer* rumah sakit mengharapkan pelayanan dan informasi kesehatan yang lebih baik dan bermutu. Tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit direspon pemerintah dengan diterapkannya undang-undang yang mengharuskan pemberian pelayanan kesehatan yang tidak merugikan pasien (UU Perlindungan konsumen no 8 tahun 2008).

Infeksi nosokomial yang disebut sebagai infeksi yang berkaitan dengan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan atau *Healthcare Association Infection (HAIs)* dan infeksi yang di dapat dari pekerjaan merupakan masalah penting diseluruh dunia yang terus meningkat (Alvarado, 2004) sebagai perbandingan, tahap tingkat infeksi *nosokomial* di beberapa negara Eropa dan Amerika adalah rendah yaitu sekitar 1% dibandingkan negara Asia, Amerika Latin dan Sub-Sahara adalah tinggi mencapai lebih 40% (Lynch dkk, 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang bekerja dengan baik salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan daya penggerak yang menciptakan kegairahan bekerja sehingga seseorang mau bekerja, bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya, untuk mencapai kepuasan kerja. Motivasi akan menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan diri yang timbul, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan ahir dari gerakan atau perbuatan. Oleh sebab itu motivasi adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu, dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003).

Dari hasil pengamatan penulis, di rawat inap bangsal penyakit bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang yaitu bangsal Flamboyan, Mawar, Dahlia, Anggrek dengan jumlah 75 perawat baik lulusan SI maupun D3 Keperawatan, 60% perawat belum menggunakan *Universal Precaution* diri terhadap dirinya seperti: cuci tangan, sterilisasi alat-alat medis, dan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, baju kerja, *handscoen*. Hal tersebut diatas dikarenakan motivasi kerja yang kurang dari diri perawat akan pentingnya penerapan

bagi dirinya dan bagi pasien. Dari hasil observasi dan pengkajian lebih lanjut hampir 90 % perawat mengetahui prosedur *Universal Precaution*, alasan dan manfaatnya.

Hasil studi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 November 2013 di bangsal Flamboyan jumlah perawat jaga pagi sebanyak 7 orang, 5 diantaranya menggunakan masker pada saat tindakan dan 2 diantaranya tidak menggunakan masker, selain itu 2 dari 7 orang perawat yang tidak menggunakan masker pada saat tindakan menyatakan bahwa sudah terbiasa pada saat tindakan tidak menggunakan masker. Saat observasi dilakukan perawat bangsal Flamboyan tidak melepaskan perhiasan seperti cincin ,gelang dan jam tangan, saat mencuci tangan, menggunakan *handscoen*, perhiasan juga tetap dipakai untuk melakukan tindakan keperawatan, ketika peneliti bertanya, terjawab tidak apa-apa dan biasanya juga begini. Sebenarnya mereka juga tahu bahwa tindakan tersebut salah. Berdasarkan observasi yang peneliti amati di lapangan, meskipun perawat telah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial akan tetapi perawat kurang mempunyai motivasi untuk melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial.

Hasil pengamatan penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan adanya pencampuran penempatan pasien baik kasus bedah maupun kasus penyakit dalam, mengingat terbatasnya kuota dan kelas yang ada sehingga akan meningkatkan angka kejadian infeksi nosokomial, tanpa didukung ketaatan semua petugas terhadap kewaspadaan standar yang sesuai dengan PPI (Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi).

Melihat hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan motivasi dengan penerapan *Universal Precaution* di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi perawat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan *Universal Precaution*.

populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja pada bangsal penyakit bedah dan penyakit dalam RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, yang berjumlah 72 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja pada bangsal penyakit bedah dan penyakit dalam kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, yang telah bekerja selama 1 tahun, berusia 25-55 tahun, baik status pegawai negeri sipil maupun honorer, laki-laki dan perempuan, bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan menghitung presentasi untuk karakteristik responden yang digunakan adalah sebagai berikut: data yang terkumpul kemudian dianalisis dari jumlah skor pada masing-masing variabel kemudian diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

X = Jumlah jawaban dari sampel

N = Jumlah total jawaban

## PEMBAHASAN

### a. Umur

Berdasarkan umur, perawat yang bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek, Dahlia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Umur perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Umur	Frequency	Percent
20-30	36	50.0
30-40	33	45.8
>41	3	4.2
Total	72	100.0

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 responden (50%), dan sebagian kecil adalah responden dengan usia >41 tahun yaitu sebanyak 3 responden (4,2%).

### Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pendidikan perawat dalam bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi pendidikan perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Pendidikan	Frequency	Percent
DIII	60	83.3
S1	12	16.7



Pendidikan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
DIII	60	83.3
S1	12	16.7
Total	72	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII keperawatan sebanyak 60 responden (83,3%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan S1 sebanyak 12 responden (16,7%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin perawat yang bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi jenis kelamin perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	20	27.8
Perempuan	52	72.2
Total	72	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 52 responden (72,2%) dan sebagian kecil adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (27,8%).

c. Status Kepegawaian

Berdasarkan penelitian di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia terdapat status kepegawaian berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi status kepegawaian perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Status Kepegawaian	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
PNS	37	51.4
THL	35	48.6
Total	72	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai PNS sebanyak 37 responden (51,4%) dan sebagian kecil adalah THL yaitu sebanyak 35 responden (48,6%).

d. Status Perkawinan

Berdasarkan penelitian perawat yang bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia mempunyai status perkawinan sesuai tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi status perkawinan perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Status Perkawinan	Frequency	Percent
Belum Kawin	12	16.7
Kawin	60	83.3
Total	72	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang berstatus kawin (sudah menikah) sebanyak 60 responden (83,3%) dan sebagian kecil belum kawin sebanyak 12 responden (16,7%).

e. Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian lama bekerja perawat yang bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi lama bekerja perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Lama Bekerja	Frequency	Percent
1 Thn	14	19.4
>5 Thn	58	80.6
Total	72	100.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama > 5tahun sebanyak 58 responden (80,6%) dan sebagian kecil adalah responden yang bekerja selama 1 tahun yaitu sebanyak 14 responden (19,4%).

f. Jarak Rumah ke Tempat Kerja

Dari hasil penelitian jarak rumah ketempat kerja perawat dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi jarak rumah perawat ke RSUD Muntilan di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Jarak	Frequency	Percent
<1 km	4	5.6
1-5 km	13	18.1
>5 km	55	76.4
Total	72	100.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak tempuh dari rumah ke RSUD Muntilan adalah > 5 km yaitu sebanyak



55 responden (76,4%) dan sebagian kecil adalah responden dengan jarak rumah <1 km sebanyak 4 responden (5,6%).

### 3. Hasil Analisis *Univariat*

#### a. Motivasi perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi perawat yang bekerja di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi motivasi perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Motivasi	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tinggi	3	4.2
Sedang	62	86.1
Rendah	7	9.7
Total	72	100.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (86,1%) dan responden yang memiliki motivasi rendah adalah sebanyak 7 orang.

#### b. Penerapan *Universal Precaution* pada perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil *Universal Precaution* perawat di bangsal Flamboyan, Mawar, Anggrek dan Dahlia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi penerapan *Universal Precaution* pada perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Penerapan UP	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Baik	22	30.6
Kurang	34	47.2
Tidak Dilakukan	16	22.2
Total	72	100.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan *Universal Precaution* pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (47,2%) dan sebagian kecil adalah responden yang tidak melakukan penerapan *Universal Precaution* sebanyak 16 responden (22,2%).

#### c. Hasil Analisis *Bivariat*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di bangsal Flamboyan, Mawar, dan Dahlia di RSUD Muntilan, maka hubungan motivasi dengan penerapan *Universal Precaution* dapat dilihat pada tabulasi silang dibawah ini :

Tabel 4.10 Hubungan motivasi dengan penerapan *Universal Precaution* pada perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Motivasi	UP						Total	
	Baik		Kurang		Tidak Dilakukan			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	3,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,0	100,0
Sedang	19,0	30,6	32,0	51,6	11,0	17,7	62,0	100,0
Rendah	0	0,0	2	28,6	5	71,4	7	100,0
Total	22,0	30,6	34,0	47,2	16,0	22,2	72,0	100,0

$\tau = 0.639$

$p.value = 0.000$

Hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi, melakukan penerapan *Universal Precaution* dengan baik yaitu sebesar 100%, sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah, tidak melakukan penerapan *Universal Precaution* sebesar 71,4%. Sedangkan responden dengan motivasi sedang melakukan penerapan *Universal precaution* sebesar 17,7 %.

Hasil analisis statistik uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $\tau$ ) sebesar 0.639 dan  $p$  value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini dapat diartikan jika terdapat hubungan motivasi dengan penerapan *Universal Precaution* pada perawat di bangsal bedah dan penyakit dalam kelas III, RSUD Muntilan Kabupaten Magelang Hasil *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0.639 yang berarti bahwa motivasi perawat memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap penerapan *Universal Precaution*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian Hubungan Motivasi Dengan Penerapan *Universal Precaution* di Bangsal Bedah dan Penyakit Dalam Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi perawat dibangsal bedah dan bangsal penyakit dalam kelas III (Flamboyan, Mawar, Anggrek, Dahlia) RSUD Muntilan Kabupaten Magelang sebagian besar berada pada kategori sedang (86,1%).
2. Penerapan *universal precaution* di bangsal bedah dan bangsal penyakit dalam kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang sebagian besar berada pada kategori kurang (47,2%).
3. Terdapat hubungan antara motivasi dengan ketaatan pelaksanaan *universal precaution* pada perawat di bangsal bedah dan bangsal penyakit dalam kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

### **Saran**

Dari penelitian Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Universal Precaution di Bangsal Bedah dan Penyakit Dalam Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Muntilan Kabupaten Magelang

RSUD Muntilan sebagai fungsinya disarankan untuk lebih meningkatkan SDM tentang motivasi perawat dalam menerapkan *universal precaution* sebagai cara untuk meningkatkan keselamatan kerja perawat, dan tenaga kesehatan lain. Dan diterbitkannya standar operasional prosedur *universal precaution*.

2. Bagi Perawat

Dengan adanya penelitian *Universal Precaution* menambah wawasan dan memotivasi perawat untuk menerapkan *Universal Precaution* secara benar sesuai dengan standar operational prosedur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membedakan status kepegawaian, untuk mendapatkan tingkat motivasi yang lebih relevan. Menggunakan lembar ceklist *universal precaution* dengan kuesioner *universal precaution* sehingga jawaban yang didapatkan adalah jawaban kejujuran dari perbuatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Alvarado, (2008). *Cultural Diversity: Pain Beliefs And Treatment Among Mexican-Americans, African-Americans, Chinese - Americans, Japanese-Americans*. Diakses dari <http://commons.emich.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1126&context=honors> pada tanggal 20 Oktober 2013.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya*. Ed. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boyce JM, Pittet D, Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee, HICPAC/SHEA/APIC/IDSA Hand Hygiene Task Force. Guideline for hand hygiene in healthcare settings. Recommendations of the Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee and the HICPAC/SHEA/APIC/IDSA Hand Hygiene Task Force. *MMWR Recomm Rep*. 2002; 51(RR-16): 1–45.
- Brunnerr dan Suddarth. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2003). *Pedoman Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya (Kesiapan Menghadapi Emerging Infectious Disease)*. Cetakan Kedua. Jakarta: Depkes.
- Fahmi, I. (2010). *Gambaran Penerapan Universal Precaution pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi, Tidak Dipublikasikan FK UGM.
- Fauzi, A. (2006). *Universal Precaution*. [http://: www.spiritia.or.id](http://www.spiritia.or.id). Diakses pada 28 Desember 2013 pukul 21.35.
- Hasibuan, M.S.P.(2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A A. A. (2006) *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Ed. 2. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Okky. (2013). *Farmakologi Obat Respirasi dan Anti Histamin* diunduh melalui [http://obatrespirasi-antihistamin-nirota.blogspot.com/p/blog-page\\_30.html](http://obatrespirasi-antihistamin-nirota.blogspot.com/p/blog-page_30.html).

- Pokja INOS RSUD Muntilan. (2010) *Kejadian Infeksi Nosokomial di Unit Rawat Inap Triwulan IV*. Magelang: Tidak Dipublikasikan.
- Potter dan Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Pranowo. (2009). *Gambaran Pelaksanaan Universal Precaution oleh Tenaga Kesehatan di RSUD Bethesda Lempuyang Wangi Yogyakarta*. Hasil Karya Tulis Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: FK UGM.
- Riwidikdo, H. (2008) *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- RSUD Muntilan (2012). *Rekam Medik*. Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan.
- Robins, S.P., 2007. *Perilaku Organisasi Edisi Lengkap*. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- Sandiarsa. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Universal Precaution pada perawat di Bangsal Bedah dan penyakit dalam RSUD Bangli Bali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surya Global Yogyakarta.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Sekretariat Diklat RSUD Muntilan (2010) *Profil RSUD Muntilan Kabupaten Magelang*. Magelang. Tidak Dipublikasikan.
- Smeltzer & Bare. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Volume 3. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Tietjen., L. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Ustman. (2006). *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktek*. Jakarta.
- Utami, R. (2009) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Universal Precaution dengan Pelaksanaan Universal Precaution Sesuai Standar Operasional Prosedur di Unit Rawat Inap Penyakit dalam RSUD Kebumen*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES Surya Global Yogyakarta.